

# **PENGARUH PENDAPATAN DAN GAYA HIDUP TERHADAP PERILAKU KONSUMSI MAHASISWA (STUDI KASUS MAHASISWA PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UIN SYAHADA PADANGSIDIMPUAN)**

**Sinta Tambunan, Nofinawati, Hamni Fadlilah Nasution**

Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

Jl. T. Rizal Nurdin, Km. 4,5 Sihitang – Kota Padangsidempuan

**Email:** Sintatambunan22@gmail.com, nofinawati@iain-padangsidempuan.ac.id,  
hamni@iain-padangsidempuan.ac.id

## **Abstrak**

Mahasiswa FEBI memiliki perilaku konsumtif. Beberapa mahasiswa lebih besar pengeluaran konsumsinya dari pada pendapatannya. Gaya hidup yang cenderung mengikuti *trend* kekinian. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah pendapatan dan gaya hidup berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap perilaku konsumsi mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan? Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendapatan dan gaya hidup secara parsial dan simultan terhadap perilaku konsumsi mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan.

Pembahasan penelitian ini berkaitan dengan perilaku konsumsi. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku konsumsi adalah faktor ekonomi dan non ekonomi. Pendapatan adalah penerimaan uang tunai yang diperoleh selama jangka waktu tertentu, baik dari hasil penjualan barang maupun jasa atau piutang, ataupun dari sumber-sumber lain. Gaya hidup adalah pola konsumsi yang merefleksikan pilihan seseorang dalam hal bagaimana mereka menghabiskan uang dan waktunya dan lebih menunjukkan bagaimana seseorang menjalankan kehidupannya.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Data diperoleh dengan menyebarkan angket kepada 92 responden. Analisis data yang dibantu dengan alat SPSS versi 26.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh pendapatan terhadap perilaku konsumsi mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan, terdapat pengaruh gaya hidup terhadap perilaku konsumsi mahasiswa

Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan dan terdapat pengaruh pendapatan dan gaya hidup secara simultan terhadap perilaku konsumsi mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pendapatan dan gaya hidup merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku konsumsi mahasiswa.

**Kata Kunci: Gaya Hidup, Konsumsi, Pendapatan**

### **Abstract**

*FEBI students have consumptive behavior. Some students spend more on consumption than their income. A lifestyle that tends to follow current trends. The formulation of the problem in this study is whether income and lifestyle influence partially and simultaneously the consumption behavior of students of the Islamic Economics Study Program, Faculty of Islamic Economics and Business, IAIN Padangsidimpuan ? The purpose of this study was to determine the effect of income and lifestyle partially and simultaneously on the consumption behavior of students of the Islamic Economics Study Program, Faculty of Islamic Economics and Business, IAIN Padangsidimpuan.*

*The discussion of this research relates to consumption behavior. The factors that influence consumption behavior are economic and non-economic factors. Income is cash receipts obtained during a certain period of time, either from the sale of goods or services or receivables, or from other sources. Lifestyle is a pattern of consumption that reflects a person's choices in terms of how they spend their money and time and is more indicative of how a person lives their life. Lifestyle is a pattern of consumption that reflects a person's choices in terms of how they spend their money and time and is more indicative of how a person lives their life.*

*This research is a quantitative research. The data sources used are primary and secondary data. Data was obtained by distributing questionnaires to 92 respondents. Assisted data analysis with SPSS tool version 26.*

*The results showed that there was no effect of income on the consumption behavior of students of the Islamic Economics Study Program Faculty of Islamic Economics and Business IAIN Padangsidimpuan, there was an influence of lifestyle on the consumption behavior of students of the Islamic Economics Study Program Faculty of Islamic Economics and Business IAIN Padangsidimpuan and there was an effect of income and lifestyle simultaneously on the*

*consumption behavior of students of the Islamic Economics Study Program, Faculty of Islamic Economics and Business, IAIN Padangsidimpuan. Based on the results of this study it can be concluded that income and lifestyle are factors that influence student consumption behavior.*

**Keywords: Lifestyle, Consumption, Income**

## **PENDAHULUAN**

Setiap manusia memiliki kebutuhan yang harus dipenuhi setiap hari, baik itu kebutuhan makanan sehari-hari, pakaian, dan rumah. Saat manusia membelanjakan uangnya untuk memenuhi kebutuhannya disebut kegiatan konsumsi. Setelah manusia mampu memenuhi kebutuhan dasarnya yaitu kebutuhan makanan sehari-hari maka manusia tetap merasa kurang dan ingin memenuhi kebutuhan lainnya seperti pendidikan, transportasi, Komunikasi. Belum lagi gaya hidupnya seperti membeli pakaian baru, nongkrong di cafe, memiliki *gadget* terbaru, dan jalan-jalan. Apalagi melihat canggihnya media sosial sekarang ini banyak orang sangat mudah terpengaruh dengan seleb instagram. Ada sebagian orang merasa jika tidak mengikuti gaya kekinian akan dianggap kolot oleh teman-temannya.

Menurut Mannan dalam buku Mahsyuri Machfudz konsumsi adalah permintaan, semakin tinggi kita menaiki jenjang peradaban, semakin kita terkalahkan oleh kebutuhan psikologis karena faktor-faktor psikologis. Keangkuhan, dorongan-dorongan untuk pamer, semua faktor ini memainkan peran yang semakin dominan dalam menentukan bentuk lahiriyah konkret dari kebutuhan-kebutuhan fisiologis kita. Dalam suatu masyarakat primitif, konsumsi sangat sederhana, karena kebutuhannya sangat sederhana tetapi peradaban modern telah menghancurkan kesederhanaan akan kebutuhan-kebutuhan ini (Masyhuri Machfudz dkk, 2012). Konsumsi menurut Islam dibangun atas dua hal, yaitu kebutuhan dan kegunaan (Sumar'in, 2013).

Mahasiswa memiliki perilaku konsumtif yang berbeda satu sama lain walaupun mereka sama-sama menginginkan banyak hal demi tuntutan gaya hidup di ruang lingkup kampus IAIN Padangsidimpuan. Mahasiswa yang berperilaku konsumtif cenderung memiliki gaya hidup kekinian seperti meniru gaya pakaian selebgram yang modis dengan pakaian yang berganti-ganti setiap hari, memakai *skin care* yang dipakai para selebgram, nongkrong di *cafe* mahal. Namun masih ada sebagian mahasiswa yang lebih memilih untuk berperilaku sesuai dengan pendapatan

mereka misalnya pakaian ke kampus yang itu-itu saja, lauk yang sederhana, tidak memakai kosmetik, dan berjalan kaki dari kost ke kampus. Di dalam ilmu Ekonomi, konsumsi diartikan penggunaan barang dan jasa untuk memuaskan kebutuhan manusia (Suherman Rosyidi, 2013). Tanpa mengenal batas usia dan strata sosial, sudah terbawa oleh derasnya arus konsumsi yang sedang menjajah masyarakat. Sehingga tidak mengherankan jika berbagai jaringan ritel asing banyak bermunculan di Indonesia. Barang-barang yang sebenarnya bukan kebutuhan primer berubah status menjadi wajib untuk dinikmati bagi kebanyakan masyarakat (Ika Yunita Fauzia dkk, 2014).

Melihat perilaku konsumsi mahasiswa ada yang rela berhutang untuk memenuhi gaya hidup dan bahkan rela mengurangi makan yang seharusnya tiga kali dalam sehari menjadi dua kali sehari demi gaya hidup, bahkan yang lebih parahnya ada yang rela menipu orang tuanya untuk mendapatkan uang agar bisa memenuhi kebutuhan atau keinginannya. Hal ini tidak sejalan dengan etika konsumsi dalam Islam. Karena etika konsumsi dalam Islam berarti seseorang ketika mengonsumsi barang-barang atau rezeki harus dengan cara yang halal dan baik. Artinya, perbuatan yang baik dalam mencari barang-barang atau rezeki baik untuk dikonsumsi mau pun diproduksi bentuk ketaatan kepada Allah SWT. Konsumsi berlebih-lebihan, yang merupakan ciri khas masyarakat yang tidak mengenal tuhan, dikutuk dalam Islam dan disebut dengan istilah pemborosan atau menghambur-hamburkan harta tanpa guna (Abdul, 2018). Kondisi ini dapat juga terjadi karena pengaruh gaya hidup. Gaya hidup sendiri termasuk dalam faktor personal. Gaya hidup merupakan pola konsumsi yang merefleksikan pilihan individu dalam hal bagaimana mereka menghabiskan uang dan waktunya (Titik, 2013).

## **TINJAUAN TEORISTIK**

### **PERILAKU KONSUMSI**

Di dalam ilmu Ekonomi, konsumsi diartikan penggunaan barang dan jasa untuk memuaskan kebutuhan manusia (Rosyidi, 2013). Selama seseorang masih hidup, akan selalu dihadapkan pada berbagai kebutuhan dan selama itu pula akan melakukan kegiatan konsumsi. Tujuan setiap orang melakukan kegiatan konsumsi adalah terpenuhinya kebutuhan sehingga dicapai kepuasan hidup. Oleh karena kebutuhan hidup setiap orang bermacam-macam, maka semua orang akan melakukan berbagai macam konsumsi barang atau jasa untuk mencapai kepuasan hidupnya

(Sugiharsonon dkk, 2019). Perilaku konsumen didefinisikan sebagai tindakan mencari, menukar, menggunakan, menilai, mengatur barang atau jasa yang dianggap mampu memuaskan kebutuhan mereka (Sukarno dkk, 2013).

Tujuan dalam mengkonsumsi terdiri dari manfaat dan berkah. Demikian juga dalam hal perilaku konsumsi, seorang konsumen akan mempertimbangkan manfaat dan berkah yang dihasilkan dari kegiatan konsumsinya (Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) Universitas Islam Indonesia Yogyakarta atas kerja sama dengan Bank Indonesia, 2014).

### **PERILAKU KONSUMSI PERSFEKTIF ISLAM**

Perilaku konsumsi dalam Islam dibangun atas hal yaitu kebutuhan (hajat) dan kegunaan (manfaat). Konsumsi dalam Islam diartikan sebagai penggunaan terhadap komoditas yang baik dan jauh dari suatu yang diharamkan, maka seseorang yang melakukan aktifitas konsumsi juga harus sesuai dengan prinsip konsumsi itu sendiri. Artinya karakteristik dari kebutuhan dan manfaat secara tegas juga diatur dalam ekonomi Islam. Oleh karena itu teori permintaan yang terbentuk dari konsumsi dalam ekonomi islam didasar atas adanya kebutuhan bukan dari keinginan. Kebutuhan dituntun oleh rasionalitas normative dan positif, yaitu rasionalitas ajaran islam sehingga bersifat terbatas dan terukur dalam untuk memenuhi kebutuhannya sehingga memperoleh kemanfaatan yang setinggi-tingginya bagi kehidupannya (Sumar'in, 2013).

Batasan konsumsi dalam Islam tidak hanya memperhatikan aspek halal dan haram tetapi juga baik, cocok, bersih, tidak menjijikkan. Larangan *israf* dan bermegah-megahan. Begitu pula batasan konsumsi dalam syariat tidak hanya berlaku pada makanan dan minuman akan tetapi mencakup jenis-jenis komoditas lainnya. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Quran pada surah Al-An'am 142.

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa pada kenyataannya ada berbagai jenis binatang ternak. Ada yang besar tubuhnya dan panjang kakinya. Binatang jenis ini bisa digunakan untuk mengangkut barang dan manusia dapat mengendarainya. Ada juga binatang ternak yang memiliki tubuh kecil dan kaki yang pendek. Binatang ternak semacam ini diperkenankan untuk dimakan dagingnya. Binatang ternak termasuk dalam rezeki dari Allah yang dapat dimakan. Caranya dengan menyembelihnya dengan menyebut nama Allah. Semua kemudahan ini

diberikan Allah kepada manusia supaya manusia tidak mengikuti langkah setan dalam memanfaatkan karunia atas binatang ternak tersebut (Dwi Suwiknyo, 2014).

## **PENDAPATAN**

Pendapatan menurut kamus akuntansi adalah penerimaan uang tunai yang diperoleh selama jangka waktu tertentu, baik dari hasil penjualan barang maupun jasa atau piutang, ataupun dari sumber-sumber lain (Sujana Ismaya, 2012). Kemudian Pendapatan Pribadi dapat diartikan sebagai semua jenis pendapatan, termasuk pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan sesuatu kegiatan apapun (Sadono Sukirno, 2012). Pendapatan memiliki tiga sumber pendapatan yaitu:

a. Pendapatan dari gaji dan upah

Gaji dan upah adalah balas jasa terhadap kesediaan menjadi tenaga kerja. Besar gaji dan upah seseorang secara teoritis sangat tergantung dari produktifitas.

b. Pendapatan dari asset produktif

Asset produktif adalah asset yang memberikan pemasukan atas balas jasa penggunaannya. Ada dua kelompok asset produktif, yaitu: asset finansial (*financial*) seperti defosito yang menghasilkan pendapatan bunga, saham yang menghasilkan dividen dan keuntungan atas modal (*capital gain*) bila diperjual belikan bukan finansial (*real assets*). Seperti rumah yang memberikan penghasilan mewah.

c. Pendapatan dari pemerintah (*transfer payment*)

Pendapatan dari pemerintah atau penerimaan transfer (*transfer payment*) adalah pendapatan yang diterima bukan sebagai balas jasa atas input yang diberikan dinegara yang telah maju, penerimaan transfer diberikan, misalnya, dalam bentuk tunjangan penghasilan bagi para pengangguran (Prathama dkk, 2012).

## **GAYA HIDUP**

Gaya hidup merupakan pola konsumsi yang merefleksikan pilihan seseorang dalam hal bagaimana mereka menghabiskan uang dan waktunya dan lebih menunjukkan bagaimana seseorang menjalankan kehidupannya (Titik, 2013). Gaya hidup didefinisikan sebagai pola-pola tindakan yang membedakan satu orang dengan yang lain. Istilah gaya hidup baik dari sudut

pandang individual maupun kolektif mengandung pengertian bahwa gaya hidup sebagai cara hidup mencakup sekumpulan kebiasaan pandangan dan pola-pola respons terhadap hidup serta terutama perlengkapan untuk hidup.

Cara sendiri bukan suatu yang alamiah melainkan hal yang ditemukan, diadopsi atau diciptakan, dikembangkan dan digunakan untuk menampilkan tindakan agar mencapai tindakan tertentu. Untuk dapat dikuasi, cara harus diketahui, digunakan dan dibiasakan (Rahma Sugihartati, 2013). Gaya hidup mempengaruhi perilaku seseorang dan pada akhirnya menentukan pilihan-pilihan konsumsi seseorang. Gaya hidup berbeda dengan kepribadian. Kepribadian lebih menggambarkan karakteristik terdalam yang ada dalam diri manusia. Kepribadian sering juga disebut cara seseorang berfikir, merasa dan berpersepsi, walaupun kedua konsep tersebut berbeda, namun gaya hidup dan kepribadian sangat berhubungan. Kepribadian merefleksikan karakteristik internal dari konsumen. Gaya hidup menggambarkan manifestasi eksternal dari karakteristik tersebut yaitu perilaku seseorang (Rini Dwiastuti, 2012).

### **Gaya Hidup Dalam Perspektif Islam**

Meniru gaya hidup umat lain dalam agama disebut dengan "tasyabbuh bil kuffar". Hari ini begitu banyak muslim (sadar ataupun tidak) mulai meniru-niru gaya hidup umat lain. Mulai dari kebiasaan, cara berpakaian, gaya rambut, cara berbicara, tolak ukur, dan kerangka berfikir. Dalam hal ini Muhammad Nejatullah Siddiqi mengatakan: Konsumen harus puas akan perilaku konsumsinya dengan mengikuti norma-norma Islam, konsumen muslim seharusnya tidak mengikuti gaya konsumsi *Xanthous* (orang-orang berkulit kekuning-kuningan dan berambut kecoklat-coklatan) yang berkarakteristik mengikuti hawa nafsu (Muhammad Nejatullah, 2013).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan yang beralamatkan di jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Oktober 2021 sampai selesai.

### **JENIS**

### **PENELITIAN**

Jenis penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme yang bertujuan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2016).

## **POPULASI**

## **DAN**

## **SEMPEL**

Populasi yang digunakan yaitu Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan yang berjumlah 1.053 orang. sampel yang diambil adalah sebanyak 92 sampel. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling insidental/accidental sampling yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti yang dianggap dapat digunakan sebagai sampel (Ricki dkk, 2017).

## **INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA**

Wawancara merupakan metode ketika subjek dan peneliti bertemu dalam satu situasi tertentu dalam proses pendapatan informasi. Wawancara yang dilakukan dengan mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan. Adapun instrument data yang akan digunakan dalam penelitaian ini adalah angket. Angket yang digunakan dalam penelitian ini secara langsung. Skala yang digunakan adalah skala likert. Skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur persepsi, sikap atau pendapat seseorang atau kelompok mengenai sebuah peristiwa atau fenomena sosial. Terdapat dua bentuk pertanyaan dalam skala likert, yaitu bentuk pertanyaan positif untuk mengukur skala positif, dan bentuk pertanyaan negatif untuk mengukur skala negatif. Pertanyaan positif diberi skor 5, 4, 3, 2, dan 1 sedangkan bentuk pertanyaan negatif diberi skor 1, 2, 3, 4, dan 5.

## **UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS DATA**



Uji validitas dapat dirumuskan jika nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka dinyatakan valid. Sebaliknya apabila nilai  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka dinyatakan tidak valid. Uji reliabilitas dilaksanakan bersama maksud memahami kesesuaian perangkat jadi alat mengukur, kemudian hasil estimasi bisa dipercayai. Perhitungannya melalui rumus *Cronbach Alpha* yaitu jika *Cronbach Alpha*  $> 0,60$  artinya item pertanyaan variabel dapat dikatakan reliabel.

### **UJI NORMALITAS DATA**

Uji normalitas data biasanya digunakan supaya memutuskan variabel terikat, bebas dan dua-duanya berdistribusi normal, hampir menyerupai biasa atau bukan. Bentuk regresi dikatakan baik harusnya hampir menyerupai normal.

### **UJI LINEARITAS**

Uji linearitas bertujuan supaya mengetahui model yang dibuktikan merupakan model linear atau tidak. Uji ini digunakan untuk sebagai persyaratan dalam analisis korelasi person atau regresi linear.

### **UJI ASUMSI KLASIK**

Ada dua jenis uji dalam uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, Uji Multikolinearitas, Heteroskedastisitas.

### **Analisis Regresi berganda**

Analisis berganda yaitu analisis yang membicarakan antara dua variabel yaitu sekurang-kurangnya dua variabel bebas dengan satu buah variabel tidak bebas.

#### **Uji Hipotesis**

##### **a. Uji Determinasi (*R square*)**

Pada intinya determinasi menaksir berapa kesanggupan bentuk bila menerangkan faktor terikat. Perkiraan koefisien determinasi berada di suatu tempat di kisaran nol sampai 1. Perkiraan kecil dari  $R^2$  menyiratkan bahwa kapasitas faktor bebas untuk memperjelas variasi variabel bergantung sangat spesifik.

##### **b. Uji parsial t (uji t)**

Pengujian hipotesis secara parsial untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara parsial dalam menerangkan variabel terikat.

##### **c. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)**

Uji digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan atau untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau tidak.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Normalitas

**Tabel 1. Hasil Uji Normalitas**

		Unstandardized Residual
N		92
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.00804277
Most Extreme Differences	Absolute	.058
	Positive	.058
	Negative	-.053
Test Statistic		.058
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

**Sumber: Data Primer yang diolah dari hasil SPSS Versi 26.**

Berdasarkan tabel 1. dapat dilihat hasil uji normalitas bahwa nilai signifikansi sebesar 0,200. Nilai signifikansi lebih dari 0,1 ( $0,200 > 0,1$ ), jadi dapat disimpulkan bahwa nilai residual tersebut berdistribusi normal.

### Uji Multikolinearitas

**Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas**

Model	Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error					
1 (Constant)	16.058	4.040		3.974	.000		
Pendapatan	-.278	.172	-.125	-1.614	.110	.895	1.117

Gaya Hidup	.781	.089	.675	8.744	.000	.895	1.117
------------	------	------	------	-------	------	------	-------

a. Dependent Variable: Perilaku Konsumsi

**Sumber: Data Primer yang diolah dari hasil SPSS Versi 26.**

Hasil uji multikolinearitas pada tabel 2. diketahui bahwa nilai *tolerance* untuk variabel pendapatan ( $X_1$ ) adalah 0,895 dan nilai *tolerance* variabel gaya hidup ( $X_2$ ) 0,895. Sehingga dapat disimpulkan nilai *tolerance* dari kedua tersebut adalah lebih  $> 0,1$ . Nilai VIF dari variabel pendapatan ( $X_1$ ) adalah 1,117 dan nilai VIF dari variabel gaya hidup ( $X_2$ ) adalah 1,117. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai VIF dari kedua variabel di atas adalah lebih kecil  $< 10$ . Berdasarkan penilaian tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas.

### Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Model		Coefficients <sup>a</sup>		Standardized Coefficients	t	Sig.
		Unstandardized Coefficients	Std. Error			
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	4.248	4.040		.000	1.000
	pendapatan	.000	.172	.000	.000	1.000
	gaya hidup	.000	.089	.000	.000	1.000

a. Dependent Variable: perilaku konsumsi

**Sumber: Data Primer yang diolah dari hasil SPSS Versi 26.**

Berdasarkan hasil uji Heteroskedastisitas pada tabel 3. diketahui bahwa nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual  $> 0,1$  dimana nilai signifikan variabel pendapatan  $1,000 > 0,1$  dan variabel gaya hidup  $1,000 > 0,1$ . Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah Heteroskedastisitas pada model regresi.

### Uji Determinasi (R Square)

**Tabel 4. Hasil Uji Determinasi (R Square)**

Model	Model Summary			
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.725 <sup>a</sup>	.525	.515	3.04165

a. Predictors: (Constant), Gaya Hidup, Pendapatan

**Sumber: Data Primer yang diolah dari hasil SPSS Versi 26.**

Tabel 4. diperoleh  $R^2$  (adjusted R square) sebesar 0,515 atau (51,5%) artinya variabel pendapatan dan gaya hidup mampu menjelaskan variabel dependen atau perilaku konsumsi

terhadap perilaku konsumsi mahasiswa sebesar 51,5%. Sedangkan 0,485 atau (48,5%) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

### Hasil Uji Parsial (Uji t)

**Tabel 5. Hasil Uji Parsial (Uji t)**

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	16.058	4.040		3.974	.000
	Pendapatan	-.278	.172	-.125	-1.614	.110
	Gaya Hidup	.781	.089	.675	8.744	.000

a. Dependent Variable: Perilaku Konsumsi

**Sumber: Data Primer yang diolah dari hasil SPSS Versi 26.**

Berdasarkan hasil uji signifikan parsial pada tabel 5. dapat dilihat bahwa pada variabel pendapatan memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar -1,614 nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,66216. Sehingga  $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$  (-1,66216 < -1,614 < 1,66216) maka  $H_0$  diterima.

### Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

**Tabel 6. Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)**

		ANOVA <sup>a</sup>				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	911.766	2	455.883	49.276	.000 <sup>b</sup>
	Residual	823.397	89	9.252		
	Total	1735.163	92			

a. Dependent Variable: Perilaku Konsumsi

b. Predictors: (Constant), Gaya Hidup, Pendapatan

**Sumber: Data Primer yang diolah dari hasil SPSS Versi 26.**

Hasil uji simultan (uji F) pada tabel IV.25 di atas, dijelaskan bahwa  $F_{hitung}$  sebesar 49.276 sedangkan nilai  $F_{tabel}$  sebesar 2,36 sehingga  $F_{hitung} > F_{tabel}$  (49,276 > 2,36) maka  $H_{a3}$  diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima.

### 1. Pengaruh Pendapatan Terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan)

Pendapatan adalah penerimaan uang tunai yang diperoleh selama jangka waktu tertentu, baik dari hasil penjualan barang maupun jasa atau piutang, ataupun dari sumber-sumber lain. Banyaknya pendapatan dapat mempengaruhi perilaku konsumsi.

Hasil penelitian menunjukkan pendapatan tidak berpengaruh terhadap perilaku konsumsi mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan dengan nilai diperoleh  $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $-1,66216 < -1,614 < 1,66216$ ) maka  $H_0$  diterima.

Penelitian ini sejalan hasilnya dengan peneliti terdahulu yang menyatakan bahwa "pendapatan orang tua tidak berpengaruh terhadap perilaku konsumsi siswa". Hal ini disebabkan perilaku konsumsi tidak hanya dipengaruhi oleh pendapatan saja melainkan ada beberapa faktor lain yang mempengaruhi yang tidak dipaparkan dalam penelitian.

Kesimpulan yang diperoleh bahwa mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan tidak terlalu memperhatikan pendapatannya dalam melakukan kegiatan konsumsi. Namun sikap ini kuranglah tepat karena perilaku konsumtif itu sangat dilarang. Sesuai dengan Al-Quran pada surah Al-Baqarah ayat 168 yang artinya "Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan; Karena Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu".

## **2. Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan)**

Gaya hidup merupakan pola konsumsi yang merefleksikan pilihan seseorang dalam hal bagaimana mereka menghabiskan uang dan waktunya dan lebih menunjukkan bagaimana seseorang menjalankan kehidupannya. Istilah gaya hidup baik dari sudut pandang individual maupun kolektif mengandung pengertian bahwa gaya hidup sebagai cara hidup mencakup sekumpulan kebiasaan pandangan dan pola-pola respons terhadap hidup serta terutama perlengkapan untuk hidup.

Hasil penelitian menunjukkan gaya hidup berpengaruh terhadap perilaku konsumsi mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa salah satu dari faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku konsumsi adalah faktor ekonomi.

Penelitian ini sama hasilnya dengan penelitian yang menyatakan "gaya hidup berpengaruh positif secara simultan maupun parsial terhadap perilaku konsumsi islam di masa new normal".

Penelitian ini juga sama hasilnya dengan penelitian yang menyatakan "gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumsi". Jadi dapat disimpulkan bahwa gaya hidup berpengaruh terhadap perilaku konsumsi mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan.

### **3. Pengaruh Pendapatan dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan)**

Perilaku konsumsi adalah sebagai tindakan mencari, menukar, menggunakan, menilai, mengatur barang atau jasa yang dianggap mampu memuaskan kebutuhan mereka. Selama seseorang masih hidup, akan selalu dihadapkan pada berbagai kebutuhan dan selama itu pula akan melakukan kegiatan konsumsi. Tujuan setiap orang melakukan kegiatan konsumsi adalah terpenuhinya kebutuhan sehingga dicapai kepuasan hidup.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh secara simultan antara variabel pendapatan dan gaya hidup terhadap perilaku konsumsi mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan). Penelitian ini sama hasilnya dengan penelitian yang menyatakan "pendapatan dan gaya hidup berpengaruh terhadap pola perilaku konsumsi mahasiswa". Jadi kesimpulannya, pendapatan dan gaya hidup berpengaruh secara simultan terhadap perilaku konsumsi mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan pada hasil analisis data dan pembahasan mengenai pengaruh pendapatan dan gaya hidup terhadap perilaku konsumsi mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan dengan metode analisis yang digunakan yaitu regresi linear berganda, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pendapatan tidak berpengaruh terhadap perilaku konsumsi mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan, hal tersebut dapat dibuktikan dengan melihat nilai  $t_{hitung}$  sebesar 1,614,  $t_{tabel}$  sebesar 1,66216. Sehingga  $-t_{tabel} < -t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $-1,66216 < -1,614 < 1,66216$ ) maka  $H_0$  diterima..

2. Gaya hidup berpengaruh terhadap perilaku konsumsi mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan, hal tersebut dapat dibuktikan dengan melihat nilai  $t_{hitung}$  sebesar 8,744 dengan  $t_{tabel}$  sebesar 1,66216. Sehingga  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $8,744 > 1,66216$ ). Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_{a2}$  diterima.
3. Pendapatan dan gaya hidup berpengaruh secara simultan terhadap perilaku konsumsi mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan, hal ini dapat dibuktikan dengan melihat nilai  $F_{hitung}$  sebesar 49,276 dengan  $F_{tabel}$  sebesar 2,36 sehingga  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $49,276 > 2,36$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, A. (2018). *Ekonomi Islam Analisis Mikro & Makro*. Graha Ilmu.
- Al-Qur'an dan Terjemahan. (Versi 1.3). *Add-Ins Microsoft Word*. Qur'an In Word Indonesia Versi 1.3.
- Dwi Suwiknyo. (2014). *Kompilasi Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi Islam*. Pustaka Pelajar.
- Fauzia, I. Y., & Riyadi, A. K. (2014). *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Al-Syariah*. Kencana.
- Machfudz, M., & Sujoni, M. N. (2012). *Teori Ekonomi Makro*. UIN-Maliki Press.
- Mas'ud Muhsan. (2018). *Himpunan Hadits Shahih Buchori, Cetakan I*. Arkola.
- Muhammad. (2015). *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*. Raja Wali Pers.
- Muhammad Nejatullah. (2013). *The Economic enterprise, Kegiatan Ekonomi Dalam Islam*. Bumi Aksara.
- Prathama, R., & Mandala, M. (2012). *Teori Ekonomi Mikro*. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) Universitas Islam Indonesia Yogyakarta atas kerja sama dengan Bank Indonesia. (2014). *Ekonomi Islam*. Rajawali Pers.
- Rahma Sugihartati. (2013). *Membaca Gaya Hidup dan Kapitalisme*. Graha Ilmu.
- Ricki, Y., & Zuli, N. (n.d.). *Statistik Penelitian; Plus Tutorial SPSS*. Innosain.
- Rini Dwiastuti. (2012). *Ilmu Perilaku Konsumen*. Universitas Brawijaya Press.
- Rosyidi, S. (2013). *Pengantar Teori Ekonomi: Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro & Makro*. Rajawali Pers.
- Sadono Sukirno. (2012). *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Rajawali Pers.
- Sugiharsonon, & Daru, W. (2019). *Dasar-Dasar Ekonomi*. Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Administrasi*. Alfabeta.
- Sujana Ismaya. (2012). *Kamus Akuntansi*. CV. Pustaka Grafika.
- Sukarno, W., & Dedi, S. (2013). *Ekonomi Mikro Islam*. Pustaka Setia.
- Sumar'in. (2013). *Ekonomi Islam Sebuah Pendekatan Ekonomi Mikro Perspektif Islam*. Graha Ilmu.
- Titik, S. (2013). *Perilaku Konsumendi Era Internet*. Graha Ilmu.